

**SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER  
PENDIDIKAN EKONOMI UNIPMA TAHUN 2024  
"Transformasi Pendidikan Ekonomi Dalam Membangun Inovasi Model Bisnis  
Berkelanjutan Melalui Kolaborasi PT, Sekolah, Dunia Usaha Dan Dunia  
Industri"  
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Madiun  
Madiun, 6 Juli 2024**

13

---

**Institusi Pendidikan Sebagai Pilar Utama Pengembangan *Human Capital* Di Masa Mendatang**

**Raden Rara Kartika Dewi<sup>1\*</sup>, Lilia Pasca Riani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Universitas Negeri Yogyakarta*

e-mail: <sup>1\*</sup>[raden71fe.2021@student.uny.ac.id](mailto:raden71fe.2021@student.uny.ac.id), <sup>2</sup>[lilia.pasca.riani@uny.ac.id](mailto:lilia.pasca.riani@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran strategis institusi pendidikan dalam pengembangan human capital yang berdaya saing di masa mendatang. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi literatur, mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan di Indonesia masih perlu meningkatkan perannya dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja, dengan banyak lulusan belum sepenuhnya siap menghadapi tuntutan pasar. Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan meliputi kualitas kurikulum, kompetensi tenaga pengajar, fasilitas pendidikan, serta kerjasama dengan industri perlu dikaji. Kebijakan pemerintah perlu terus dievaluasi dan ditingkatkan untuk mendukung pengembangan human capital yang siap di masa mendatang.

**Kata kunci:** *Human Capital, Institusi Pendidikan, Keterampilan, Pasar Kerja*

**Pendahuluan**

Pada era globalisasi ini, ketahanan suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh kekayaan alam atau kekuatan militer semata, melainkan juga oleh kemampuan dalam bersaing secara global. Menurut (Suseno, 2024), daya saing sebuah negara tidak hanya bergantung pada infrastruktur fisik, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusianya. Kualitas SDM menjadi pondasi dalam meningkatkan daya saing. Keterampilan teknis yang tinggi, kemampuan adaptasi yang cepat, dan keterampilan komunikasi yang efektif sangat diperlukan dalam dunia kerja. Pendidikan yang berkualitas, dan pengembangan *human capital* SDM menjadi kunci dalam memastikan bahwa tenaga kerja Indonesia memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pasar global. Namun, transformasi sistem pendidikan berjalan cepat di era globalisasi ini yang mana mencakup berbagai aspek, mulai dari metode pembelajaran, pengajaran, hingga perkembangan peserta didik, media pembelajaran, sarana dan prasarana, standar kompetensi lulusan, dan kurikulum (Risdianto, 2019). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan sebagai pilar utama untuk dapat membekali siswanya dengan keterampilan dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan zaman serta memastikan bahwa siswanya

nanti siap menghadapi tantangan masa depan yang penuh ketidakpastian. Pendidikan tinggi, sebagai pemangku utama dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM), menjadi kunci untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Arti et al., 2024).

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, penting untuk memperhatikan pengembangan *human capital* di sektor pendidikan. Human capital atau modal manusia, merupakan keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh suatu individu. Negara yang memiliki *human capital* unggul memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Suhendra, 2020). *Human capital* mencerminkan kemampuan suatu organisasi secara kolektif untuk menghasilkan suatu solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang berada di dalam organisasi tersebut (Prasojo et al., 2018). *Human capital* merupakan bentuk kontribusi individu dan semua jenis pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh individu (Wujarso, 2022). *Human capital* menjadi elemen penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Seorang individu yang berpendidikan dan memiliki *human capital* yang berkualitas cenderung lebih aktif di masyarakat dan dapat berkontribusi dalam pembangunan. Pada tataran mikro pendidikan ada isu fundamental investasi dibidang pendidikan itu penting tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana peran pendidikan itu dalam memberikan andil membentuk sumber daya modal manusia yang selanjutnya dapat berperan dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan bangsa (Siregar et al., 2022). Investasi dalam pengembangan human capital melalui pendidikan merupakan kunci mencapai pembangunan ekonomi dan sosial yang berkelanjutan. Strategi pengembangan *human capital* pada sektor pendidikan menjadi elemen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memperbaiki proses pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Melalui strategi yang tepat, potensi individu, termasuk tenaga pendidik dan siswa, dapat dikembangkan untuk mencapai prestasi akademik yang maksimal dan meningkatkan kualitas kehidupan (Prasojo et al., 2018).

Menurut Agustini & Tarigan (2023), pendidikan memiliki peran krusial dalam pembangunan manusia dan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu komponen vital dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu negara (Aminuddin et al., 2021). Peran ganda pendidikan, yaitu sebagai input dan output, membuat pendidikan sangat penting dalam suatu negara. Proses pendidikan sebagai dasar *human capital*, serta adanya nilai dan keterampilan yang bermanfaat bagi manusia dapat meningkatkan kemampuannya untuk belajar dan menjadi produktif. *Human capital* seseorang dapat ditingkatkan melalui jenis dan jenjang pendidikan yang ditempuh (Adriani, 2019). Institusi pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk dan mengembangkan *human capital*. Melalui pendidikan formal, institusi pendidikan menyediakan pengetahuan dasar, dan keterampilan sesuai minat individu. Selain itu institusi pendidikan juga menjadi wadah pengembangan keterampilan kognitif dan non kognitif. Pendidikan merupakan suatu investasi yang berguna bukan saja untuk perorangan atau individu saja, tetapi juga merupakan investasi untuk masyarakat yang mana dengan pendidikan sesungguhnya dapat memberikan suatu kontribusi substansial untuk hidup yang lebih baik di masa yang akan datang (Umaliyahati et al., 2023). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan *human capital*. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pendidikan suatu penduduk, maka perlu adanya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas masih menjadi sebuah tantangan bagi bangsa Indonesia. Hal ini karena pada kenyataannya, saat ini masih banyak permasalahan dalam pengembangan *human capital* melalui pendidikan yang belum teratasi. Pendidikan tidak merata menjadi salah satu permasalahan yang sedang dihadapi. Dimana terdapat perbedaan akses dan fasilitas pendidikan antara sekolah perkotaan dan pedesaan yang sangat mencolok. Selain itu, alokasi anggaran yang belum optimal menjadi kendala besar dalam pengembangan *human capital* karena akan menimbulkan dampak pada kurangnya fasilitas dan sumber daya yang memadai pendidikan. Saat ini, program pengembangan profesional dan kompetensi guru juga masih terbatas, sehingga banyak guru yang tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan mereka. Tidak hanya itu saja, masalah kesenjangan kompetensi dan keterampilan lulusan juga menjadi perhatian saat ini. Hal ini karena masih terdapat kesenjangan antara kompetensi dan keterampilan yang diajarkan di institusi pendidikan dengan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Banyak lulusan yang tidak memiliki kompetensi ataupun keterampilan sesuai yang diperlukan di pasar kerja saat ini.

Permasalahan – permasalahan *human capital* yang terjadi diatas disebabkan oleh sistem pendidikan formal di Indonesia seringkali kurang fokus pada pengembangan kompetensi dan keterampilan yang esensial dengan kebutuhan zaman. Sistem pendidikan formal di Indonesia seringkali berorientasi pada teori, sehingga mengabaikan keterampilan praktis yang dibutuhkan pada dunia kerja saat ini. Seperti halnya keterampilan komunikasi, kolaborasi, olah data, manajemen diri, dan keterampilan digital. Selain itu, pendidikan karakter dan etika serta sikap profesional yang penting dalam dunia kerja masih sering terabaikan. Akibatnya, banyak lulusan pendidikan formal yang tidak hanya kurang siap secara teknis, namun juga dalam hal keterampilan sosial untuk siap bekerja pada lingkungan kerja yang dinamis.

Untuk mengatasi berbagai permasalahan diatas, maka perlu adanya evaluasi dan perbaikan dalam sistem pendidikan. Institusi pendidikan sebagai pilar utama memiliki peran penting dalam pengembangan *human capital* agar individu memiliki kualitas yang berdaya saing tinggi. Harapannya dengan evaluasi dan perbaikan dalam sistem pendidikan formal, para siswa akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja dan memiliki daya saing tinggi sehingga dapat berkontribusi secara efektif dalam lingkungan kerja yang dinamis. Dengan memahami bagaimana institusi pendidikan berkontribusi secara efektif dalam pengembangan *human capital*, kita dapat merumuskan kebijakan – kebijakan apa yang perlu dilakukan reformasi agar lebih tepat sasaran. Pada penelitian ini penting juga untuk mengidentifikasi hambatan – hambatan apa saja yang ada dan merancang solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan sebagai pilar utama pengembangan *human capital*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran strategis institusi pendidikan dalam pengembangan *human capital* yang berdaya saing di masa mendatang nanti. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk (1) mengevaluasi peran pendidikan saat ini dalam memenuhi kebutuhan di pasar kerja. (2) mengidentifikasi elemen atau faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan di institusi pendidikan. (3) mengkaji kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan *human capital* melalui pendidikan. (4) merumuskan rekomendasi kebijakan atau program-program untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan dalam menciptakan SDM yang kompeten dan berdaya saing di masa mendatang. Diharapkan dengan adanya penelitian

ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan masyarakat dalam rangka merumuskan program yang berkaitan dengan pengembangan *human capital* di institusi pendidikan.

### **Metode Penelitian**

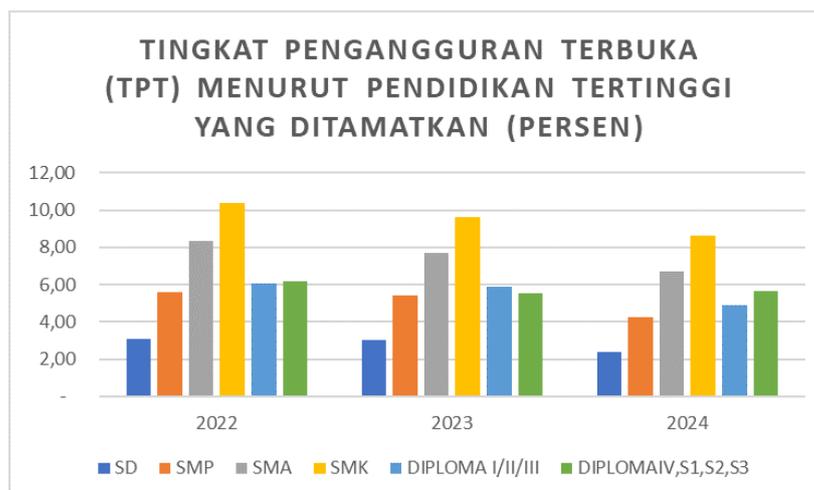
Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan desain penelitian studi literatur yang berusaha menggambarkan peran institusi pendidikan di Indonesia dalam mengembangkan *human capital* yang memiliki daya saing tinggi. Penelitian dengan jenis deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Menurut (Syofian & Gazali, 2021), studi literatur bertujuan mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang didapat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif (Handayani, 2020). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang dikumpulkan dari google cendekia, internet, ebook, jurnal, buku dokumentasi, dan pustaka. Data-data berupa literatur atau dokumen selanjutnya dianalisis melalui reduksi dan menyajikan data, pembahasan dan selanjutnya menarik kesimpulan. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu pemilihan data yang relevan dari literatur yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, data akan disajikan dalam bentuk narasi maupun tabel. Pada tahap pembahasan, data yang telah disajikan diinterpretasi lebih lanjut untuk menggambarkan bagaimana peran institusi pendidikan di Indonesia dalam mengembangkan *human capital*. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan sehingga memberikan gambaran yang komprehensif dari topik yang diteliti.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Evaluasi Peran Pendidikan Formal di Indonesia**

Pendidikan dianggap sebagai landasan utama untuk mencapai pertumbuhan masyarakat yang berkualitas dan berkelanjutan (Silva & Sá, 2018). Seiring perkembangan zaman, kebutuhan akan tenaga kerja yang terampil dan memiliki pengetahuan tinggi terus meningkat. Dalam hal ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk *human capital*, hal ini dapat dilakukan dengan membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Di Indonesia, institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Harapannya semakin tinggi jenjang pendidikan, maka siswa akan semakin banyak menerima pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan pasar kerja nantinya.

Realita di lapangan seringkali menunjukkan bahwa lulusan dari berbagai jenjang pendidikan belum sepenuhnya siap untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tingkat pengangguran yang cukup tinggi di kalangan lulusan pendidikan tinggi dan vokasional. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi salah satu indikator untuk mengevaluasi sejauh mana pendidikan formal dapat memenuhi tuntutan dunia kerja. Berikut data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan dari tahun 2022 hingga 2024.



Sumber : Data BPS diolah

**Gambar 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan**

Data diatas menunjukkan bahwa lulusan dengan jenjang pendidikan tinggi masih menghadapi masalah pengangguran yang signifikan, meskipun ada sedikit penurunan setiap tahunnya. Tingginya TPT di kalangan lulusan pendidikan tinggi menunjukkan bahwa pasar kerja di Indonesia belum sepenuhnya mampu menyerap tenaga kerja dengan kualifikasi lebih tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena beberapa faktor, seperti kesenjangan kompetensi dan keterampilan, dan kurang relevansinya kurikulum dengan dengan kebutuhan di dunia kerja.

#### **Kesenjangan Keterampilan**

Pendidikan dan pengembangan keterampilan di abad ke-21 berfokus pada mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang dari dunia yang berubah dengan cepat. Hal ini mencakup pengembangan kreativitas, pemikiran kritis, kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan literasi digital (Pahrijal & Priyana, 2023). Namun, pada realitanya, terdapat ketidaksesuaian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja serta kurangnya pengalaman kerja praktis, menjadi bukti bahwa kualitas *human capital* masih rendah. Menurut (Koespiadi et al., 2015), kualitas lulusan pendidikan tinggi saat ini masih menjadi suatu masalah yang harus dicarikan jalan keluarnya, lulusan pendidikan tinggi belum memenuhi standar kompetensi kerja nasional Indonesia yang diharapkan, masih banyak dijumpai adanya keluhan pengguna lulusan pendidikan tinggi yang belum siap untuk bekerja, masih memerlukan training dan pengalaman kerja lebih lanjut, hal ini menunjukkan bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan pada jenjang pendidikan tinggi masih belum optimal. Hal ini terjadi karena lulusan yang tidak memiliki keterampilan relevan, tidak dapat berkontribusi secara maksimal di tempat kerja, atau bahkan akan sulit mendapatkan pekerjaan karena tidak adanya pengalaman yang mana perusahaan khawatir akan membuat produktivitas perusahaan secara keseluruhan menurun.

#### **Kurang Relevansi Kurikulum**

Tingginya TPT di kalangan lulusan pendidikan tinggi dipengaruhi juga karena kurang relevansinya kurikulum dengan dengan kebutuhan di dunia kerja, dimana banyak lulusan baru seringkali kesulitan mendapatkan pekerjaan pertama karena minimnya pengalaman kerja yang relevan. Teori efisiensi sosial menggambarkan bahwa kurikulum pendidikan

seharusnya didesain berbasis kompetensi dengan rujukan utama kebutuhan job pada area okupasi atau profesi tertentu (Suryaman, 2020). Hal ini dilakukan supaya lulusan nantinya siapa menghadapi dunia kerja. Namun, kenyataannya dunia kerja berkembang dengan cepat, sementara penyesuaian kurikulum di institusi pendidikan seringkali tidak bisa mengimbangi perubahan tersebut. Keterlambatan ini menyebabkan banyak lulusan memiliki keterampilan yang sudah usang dan tidak relevan dengan kebutuhan.

*Human capital* yang kurang berkualitas dan memiliki daya saing rendah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Investasi dalam pendidikan menjadi kurang efisien ketika lulusan tidak segera masuk ke dunia kerja atau harus menjalani pelatihan tambahan. Dana dan sumber daya yang diinvestasikan ke institusi pendidikan menjadi sia-sia karena tidak memberikan hasil yang optimal dalam bentuk tenaga kerja yang produktif. Pendidikan yang efektif seharusnya dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas *human capital* sebagai modal manusia yang memiliki nilai ekonomi dari pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Semakin tinggi kualitas *human capital*, maka semakin besar kontribusi yang dapat diberikan di dunia kerja.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan *Human capital* di Institusi Pendidikan**

Pengembangan *human capital* di institusi pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling mendukung. Faktor-faktor ini menentukan seberapa efektif pendidikan dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi tenaga kerja. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi pengembangan *human capital* di institusi pendidikan antara lain kualitas pengajar, kurikulum dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana, kemitraan dengan dunia kerja, serta kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

### **Kualiatas Sumber Daya Manusia (SDM) Pengajar**

Di masa mendatang, peran dan kehadiran guru di ruang kelas akan semakin menantang dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi (Fernandes, 2019). Terlebih dalam menjadikan siswanya sebagai lulusan yang memiliki *human capital* dalam memasuki dunia kerja. Kualitas seorang pengajar atau pendidik memiliki dampak signifikan pada pengembangan *human capital* di institusi pendidikan. Pengajar yang berkualitas tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan akademis yang mendalam dalam bidang yang ditekuni, tetapi juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dan motivasi untuk menginspirasi dan mendorong pertumbuhan siswa. Pengajar yang mampu membangun hubungan positif dengan siswa dapat membuat motivasi belajar menjadi meningkat, mampu mengidentifikasi kebutuhan individu, dan memberikan bimbingan yang tepat kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Selain itu, pengajar juga harus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya melalui pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat memberikan dampak positif yang besar pada pengembangan *human capital* di institusi pendidikan.

### **Kurikulum dan Metode Pengajaran**

Desain kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, dan metode pengajaran yang inovatif, berpusat, serta sesuai dengan kebutuhan siswa sangat mempengaruhi pengembangan *human capital*. Menurut (Ihsan et al., 2018), kurikulum memiliki fungsi sebagai penyesuaian (*the adjustive*) dimana kurikulum harus memiliki kemampuan untuk

menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja, sehingga kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja supaya siswa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang relevan di dunia kerja mendatang. Metode pembelajaran yang beragam dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat beradaptasi di lingkungan kerja yang kompleks dan berubah-ubah nantinya. Melalui teknologi pendidikan dan pendekatan pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa, institusi pendidikan dapat berkontribusi pada pengembangan *human capital* siswanya.

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan *human capital* di institusi pendidikan. Dalam segi sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih jauh kondisinya dari kata cukup, hal ini dapat kita rasakan dan lihat terhadap sekolah-sekolah yang berada di pelosok desa yang letak tempatnya jauh dari perkotaan atau pusat kota (Nurfatimah et al., 2022). Sehingga, dalam hal sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia masih mengalami kesenjangan antara daerah yang terletak di pelosok desa dengan perkotaan.

Menurut (Agustang, 2021), menyampaikan bahwa di Indonesia masih adanya gedung-gedung sekolah yang sudah rusak dan tak layak pakai, memiliki dan menggunakan media untuk belajar masih kurang, perpustakaan tidak memadai, banyak laboratorium belum memiliki standar operasional, penggunaan teknologi informasi belum memadai dan lain sebagainya. Padahal, fasilitas seperti laboratorium dan peralatan yang modern memungkinkan siswa untuk melakukan sebuah eksperimen dan praktek langsung dalam pembelajaran ilmiah dan teknis. Selain itu, perpustakaan dengan koleksi buku yang beragam dan akses ke teknologi seperti internet memungkinkan siswa untuk memperoleh informasi secara luas. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, institusi pendidikan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mendukung pengembangan *human capital* di sekolah.

### **Kemitraan dengan Dunia Kerja**

Kemitraan antara institusi pendidikan dengan dunia kerja ataupun industri dapat memberikan manfaat besar dalam pengembangan *human capital*. Kemitraan ini memungkinkan institusi pendidikan untuk memahami kebutuhan pasar kerja dan dapat mengintegrasikan keterampilan serta pengetahuan yang sesuai dalam kurikulum. Kemitraan dengan stakeholder baik sekolah ataupun instansi lain seperti perusahaan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas (Rampai, 2017). Selain itu, kolaborasi ini juga dapat membuka peluang bagi siswa untuk magang, praktek kerja, ataupun proyek kolaboratif dengan perusahaan-perusahaan mitra, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman praktis dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan juga mempersiapkan siswa untuk dapat memiliki daya saing tinggi dalam memasuki pasar kerja.

### **Kebijakan Pendidikan oleh Pemerintah**

Kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah memainkan kunci penting dalam mengatur dan mengarahkan institusi pendidikan pada pengembangan *human capital*. Kebijakan seperti standar pendidikan, kurikulum nasional, program pengembangan guru, dan alokasi anggaran pendidikan dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Selanjutnya, terkait kebijakan yang mendukung inklusivitas dan kesetaraan akses pendidikan dapat mengurangi kesenjangan dalam pengembangan *human capital* di

semua lapisan masyarakat. Dengan kebijakan yang mendukung dan sesuai kebutuhan, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pengembangan *human capital* yang berkelanjutan.

### **Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Pengembangan *Human Capital* Melalui Pendidikan**

Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan *human capital* melalui pendidikan. Tujuan atau sasaran kebijakan harus jelas dan konsisten untuk memberikan koherensi dan ukuran keberhasilan dalam implementasi kebijakan (Avana et al., 2024). Hal ini sangatlah vital, karena pemerintah, melalui kebijakan yang tepat, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan keterampilan serta pengetahuan individu, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan ekonomi negara. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menetapkan standar dan pedoman yang memastikan semua institusi pendidikan memberikan pendidikan berkualitas tinggi. Kebijakan ini mencakup berbagai aspek pendidikan, mulai dari kurikulum yang digunakan, pelatihan dan pengembangan guru, hingga alokasi anggaran untuk sektor pendidikan. Kebijakan pemerintah dalam pendidikan juga bertujuan untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi semua kelompok masyarakat.

Secara keseluruhan, kebijakan pemerintah yang efektif dan berorientasi pada pendidikan adalah kunci untuk mengembangkan *human capital* yang kuat. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki akses ke pendidikan berkualitas, pemerintah dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial yang lebih luas. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa kebijakan penting.

#### **Standar Pendidikan**

Standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah berfungsi sebagai acuan untuk memastikan bahwa semua institusi pendidikan memenuhi tingkat kualitas tertentu dalam pengajaran dan pembelajaran. Standar ini mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, kompetensi pengajar, fasilitas pendidikan, dan hasil belajar siswa. Menurut (Puspitasari, 2018), kualitas proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk pemenuhan dan pencapaian standar-standar dalam pembelajaran. Dengan adanya standar pendidikan, pemerintah dapat memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan berkualitas yang konsisten di seluruh negeri. Penetapan standar ini juga menjadi acuan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan mutu dan layanan serta penjaminan mutu dalam proses pembelajaran (Puspitasari, 2018). Selain itu, standar pendidikan juga membantu dalam mengidentifikasi kekurangan dan area yang perlu diperbaiki, serta mendorong peningkatan kualitas secara keseluruhan.

#### **Kurikulum Nasional**

Kurikulum menjadi bagian integral dalam kerangka pendidikan, berfungsi sebagai alat untuk membentuk pengalaman belajar siswa sepanjang perjalanannya dalam pendidikan (Mahmud et al., 2023). Kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah berfungsi sebagai panduan bagi sekolah-sekolah dalam menyusun dan melaksanakan program pembelajaran. Sekolah dapat lebih kreatif mengembangkan kurikulum yang bermanfaat bagi peserta didik, tanpa harus menunggu petunjuk dari pemerintah, namun pengembangan itu harus tetap berdasarkan pada desain kurikulum nasional (Ansori, 2020). Kurikulum nasional biasanya dirancang untuk mencakup pengetahuan

dasar dan keterampilan yang diperlukan oleh siswa untuk menjadi warga negara yang produktif dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan adanya kurikulum nasional, pemerintah dapat memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang atau lokasi geografis mereka, mendapatkan pendidikan yang seimbang dan komprehensif. Kurikulum nasional juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan perkembangan global untuk memastikan relevansi dan kualitas pendidikan.

### **Program Pengembangan Kualitas Pengajar**

Program pengembangan kualitas pengajar, dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan profesionalisme. Menurut (Anizah & Maretta, 2017), menyatakan bahwa pendidikan yang berkualitas sangat memerlukan adanya guru yang profesional di dalamnya, sehingga akan mampu menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas juga. Peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi (Mubarokah et al., 2021). Program ini diselenggarakan oleh pemerintah bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para pengajar. Program ini dapat mencakup pelatihan berkelanjutan, sertifikasi, *workshop*, dan pengembangan karir. Melalui program pengembangan guru, pemerintah berusaha memastikan bahwa para pengajar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan metode pengajaran yang mutakhir untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Peningkatan kualitas guru secara langsung berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, sehingga berkontribusi pada pengembangan *human capital* yang lebih baik.

### **Alokasi Anggaran Pendidikan**

Alokasi anggaran pendidikan oleh pemerintah merupakan faktor penting dalam mendukung pengembangan *human capital*. Yulia Rakhmawati (2023) menyatakan, alokasi anggaran yang tepat akan mendukung kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan *human capital*, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan memajukan mutu sekolah secara menyeluruh. Anggaran yang memadai diperlukan untuk membiayai berbagai aspek pendidikan seperti pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, pengadaan alat dan bahan ajar, gaji guru, serta program-program pendukung lainnya. Dengan alokasi anggaran yang tepat, pemerintah dapat memastikan bahwa semua institusi pendidikan memiliki sumber daya yang cukup untuk memberikan pendidikan berkualitas. Selain itu, anggaran pendidikan yang memadai juga memungkinkan pelaksanaan program-program inovatif dan peningkatan akses pendidikan bagi kelompok-kelompok yang kurang terlayani.

### **Pengembangan *Human Capital* Melalui Pendidikan**

Pendidikan formal di Indonesia memainkan peran penting dalam pembentukan *human capital* dengan membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Sistem pendidikan formal di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Harapannya, semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin banyak pengetahuan dan keterampilan yang relevan diperoleh oleh siswa. Namun, kenyataannya, banyak lulusan dari berbagai jenjang pendidikan belum sepenuhnya siap memenuhi kebutuhan dunia kerja. Tingkat pengangguran yang tinggi di kalangan lulusan pendidikan tinggi dan vokasional menjadi indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas pendidikan formal di Indonesia.

Salah satu masalah utama adalah ketidaksesuaian antara pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, serta kurangnya pengalaman kerja praktis. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas *human capital* masih rendah. Lulusan yang tidak memiliki keterampilan relevan seringkali kesulitan mendapatkan pekerjaan dan tidak dapat berkontribusi secara maksimal di tempat kerja. *Human capital* yang kurang berkualitas ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Investasi dalam pendidikan menjadi kurang efisien ketika lulusan tidak segera masuk ke dunia kerja atau harus menjalani pelatihan tambahan. Oleh karena itu, pendidikan yang efektif seharusnya menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Pengembangan *human capital* di institusi pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Kualitas pengajar memiliki dampak signifikan pada pengembangan *human capital*. Pengajar yang berkualitas harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam, kemampuan komunikasi yang baik, serta motivasi untuk menginspirasi dan mendorong siswa. Selain itu, desain kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar kerja, sedangkan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan adaptasi siswa di lingkungan kerja. Sarana dan prasarana yang memadai juga penting untuk mendukung pengembangan *human capital*. Kemitraan antara institusi pendidikan dan dunia kerja juga memberikan manfaat besar dalam pengembangan *human capital*. Kolaborasi ini membantu menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja dan memberikan siswa kesempatan untuk magang serta memperoleh pengalaman praktis.

Kebijakan pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah juga memainkan peran penting dalam pengembangan *human capital*. Kebijakan seperti standar pendidikan, kurikulum nasional, program pengembangan guru, dan alokasi anggaran pendidikan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Kebijakan pemerintah yang efektif dan berorientasi pada pendidikan adalah kunci untuk mengembangkan *human capital* yang kuat. Dengan memastikan bahwa setiap individu memiliki akses ke pendidikan berkualitas, pemerintah dapat membantu menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial.

## **Kesimpulan**

Institusi pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk *human capital* yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Meskipun jenjang pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat memberikan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan, kenyataannya banyak lulusan dari berbagai jenjang pendidikan masih belum sepenuhnya siap memenuhi kebutuhan pasar kerja. Tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan pendidikan tinggi dan vokasional menjadi indikator penting yang menunjukkan ketidaksesuaian antara keterampilan yang diperoleh selama pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja, serta kurangnya pengalaman praktis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis peran strategis institusi pendidikan dalam pengembangan *human capital* yang berdaya saing di masa mendatang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan pasar kerja saat ini masih perlu ditingkatkan. Meskipun banyak institusi telah

berupaya untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan pasar kerja yang dinamis dan berkembang pesat. Faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan di institusi pendidikan antara lain adalah kualitas kurikulum, kompetensi dan profesionalisme tenaga pengajar, fasilitas pendidikan yang memadai, serta kerjasama antara institusi pendidikan dengan industri. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dan soft skills sebagai komponen integral dalam pengembangan *human capital*. Kebijakan pemerintah memainkan peran krusial dalam mendukung pengembangan *human capital* melalui pendidikan. Diperlukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan untuk memastikan kebijakan tersebut dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Penelitian ini merumuskan beberapa rekomendasi kebijakan dan program untuk meningkatkan kualitas institusi pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing. Rekomendasi tersebut mencakup peningkatan kerjasama antara institusi pendidikan dan industri, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, peningkatan kualitas tenaga pengajar, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan masyarakat dalam merumuskan program yang berkaitan dengan pengembangan *human capital* di institusi pendidikan. Dengan demikian, institusi pendidikan dapat memainkan peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan dan peluang di masa mendatang, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial yang berkelanjutan

### Daftar Pustaka

- Adriani, E. (2019). Pengukuran Modal Manusia (Suatu Studi Literatur). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33087/jmas.v4i1.86>
- Agustang, A. (2021). Makalah "Masalah Pendidikan Di Indonesia." *Www.Melianikasim.Wordpress.Com*, 0–19. <https://meilianikasim.wordpress.com/2009/03/08/makalah-masalah-pendidikan-di-indonesia/>
- Agustini, A. A., & Tarigan, A. K. F. (2023). Pengembangan *Human capital* di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 266–270. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.209>
- Aminuddin, A., Harahap, A. S., & Dawi, M. N. (2021). Sistem Finansial Pendidikan di Indonesia (Analisis Tentang Signifikansinya Terhadap Pengelolaan *Human capital*). *Hikmah*, 18(2), 119–130. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i2.125>
- Anizah, A., & Maretta, W. F. (2017). Kepemimpinan Efektif Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 97–105. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1157>
- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32tren>
- Ansori, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50.

- Arti, E. S., Widiarto, H., Endrawijaya, I., Kalbuana, N., & Anggraini, D. (2024). *Analisa Kebutuhan Kompetensi Lulusan PPIC terhadap Perusahaan Penerbangan*. 06(02), 13843–13851.
- Avana, N., Nerita, S., Gistituati, N., Muhammadiyah, U., & Bungo, M. (2024). *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pendidikan Vokasi Dan Pelatihan Vokasi*. 8(68), 322–338.
- Fernandes, R. (2019). Relevansi Kurikulum 2013 dengan kebutuhan Peserta didik di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 6(2), 70. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i2.157>
- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).
- Ihsan, R. Z., Handayani, S., & Handayani, M. N. (2018). Relevansi kurikulum program studi pendidikan teknologi agroindustri dengan kebutuhan dunia industri pangan. <Http://Ejournal.Upi.Edu/Index.Php/Edufortech/Index>, 3(1).
- Koespiadi, K., Mudjanarko, S. W., & Kurniawan, F. (2015). Peningkatan Kualitas Kelulusan Pendidikan Tinggi Untuk Memenuhi Kebutuhan Pasar Jasa Konstruksi Di Indonesia. *Narotama, Jurnal Teknik Sipil*, 1(2), 17–27.
- Mahmud, F. K., Mirnawati, M., & Kusumastuti, D. E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Khusus Kak Seto Kota Tangerang Selatan. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 23(2), 79–96. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v23i2.297>
- Mubarokah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., Nugroho, B. N., & Sandy, T. A. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1349–1358. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i9.224>
- Nurfatimah, S. A., Hasna, S., & Rostika, D. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3183>
- Pahrijal, R., & Priyana, Y. (2023). Keterampilan Penting dalam Abad ke-21: Pendidikan dan Kesuksesan Profesional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(09), 583–589.
- Prasojo, L. D., Mukminin, A., & Mahmudah, F. N. (2018). Manajemen Strategi *Human capital* Dalam Pendidikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Puspitasari, H. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Rampai, B. (2017). PENDIDIKAN DAN HUMAN CAPITAL. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Risdianto, E. (2019). ANALISIS PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Bengkulu: Universitas Bengkulu, April*, 7.
- Silva, E., & Sá, A. A. (2018). Educational challenges in the Portuguese UNESCO Global Geoparks: contributing for the implementation of the SDG 4. *International Journal of Geoheritage and Parks*, 6(1), 95–106.

- <https://doi.org/10.17149/ijg.j.issn.2210.3382.2018.01.007>
- Siregar, D. R. S., Ratnaningsih, S., & Nurochim. (2022). PENDIDIKAN SEBAGAI INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 61–71.
- Suhendra, I. (2020). MODAL MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI Jurnal Ekonomi-QU. *Jurnal Ekonomi-QU*, 10(2), 225–239.
- Suryaman, M. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. 13–28.
- Suseno, B. D. (2024). *Transformasi Human capital Indonesia: Merespon Tantangan Global dengan Integrasi Artificial Intelligence* (Issue July). EUREKA MEDIA AKSARA. <https://repository.penerbiteureka.com/publications/568052/transformasi-human-capital-indonesia-merespon-tantangan-global-dengan-integrasi%0Ahttps://repository.penerbiteureka.com/media/publications/568052-transformasi-human-capital-indonesia-mer-4cc8a723.p>
- Syofian, M., & Gazali, N. (2021). Kajian literatur: Dampak covid-19 terhadap pendidikan jasmani. *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 93. <https://doi.org/10.31258/jope.3.2.93-102>
- Umalihayati, U., Dayurni, P., & Hidayat, M. (2023). Pendampingan Dalam Memahami Investasi *Human capital* Dorong Pembangunan Berkualitas Melalui Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89–95. <https://doi.org/10.55883/jipam.v2i2.54>
- Wujarso, R. (2022). PERAN *HUMAN CAPITAL* DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI. 430 *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research. (Printed)*, 6(2), 430–438. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.790>
- Yulia Rakhmawati, S. (2023). Optimalisasi RKAS Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Melalui Pengembangan *Human capital* Di SMKN 3 Tuban. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi (MRI)*, 1(3), 58–66. <https://doi.org/10.55606/mri.v1i3.1260>
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>